

Peran Pemerintah Kota Batu Dalam Pengelolaan Sampah Domestik

(Studi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana

Administrasi Negara

Oleh

HILDA PERMATASARI

NIM 218.0109.1009



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

2022

ABSTRAK

Hilda Permatasari, 2022, NPM 21801091009, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Peran Pemerintah Kota Batu dalam Pengelolaan Sampah Domestik (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu). Dosen Pembimbing I: Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Dosen Pembimbing II: Suyeno, S.Sos., M.AP

Kehidupan masyarakat selalu mengeluarkan limbah, Limbah domestik di Indonesia merupakan sisa buangan yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga. Tidak terkecuali Kota Batu khususnya di TPA Kota Batu yang bertempat di desa Tlekung, Kec. Junrejo, permasalahan yang saat ini terjadi pada TPA Tlekung yaitu dinding penahan sampah jebol diakibatkan banyaknya muatan sampah yang masuk pada TPA, Bau sampah yang sering dikeluhkan masyarakat, dan yang terakhir alat-alat yang digunakan dalam proses pengelolaan sampah masih kurang memadai. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran proses pengelolaan sampah domestik di Kota Batu, (2) untuk memberikan evaluasi peran pemerintah dalam proses pengelolaan sampah domestik di Kota Batu dan (3) untuk mengetahui gambaran strategi dalam pengelolaan sampah domestik di Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama, proses pengelolaan sampah Dengan dioperasikan sarana dan prasarana sanitary landfill dengan melakukan proses Pencatatan sampah, Pemilahan sampah organik dan anorganik yang kemudian diproses sesuai dengan jenis sampah tersebut. Kedua, peran pemerintah dalam pengelolaan sampah dengan melakukan pemantauan secara rutin ke TPA dan mengadakan adanya program kerja yang dilakukan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Dan yang ketiga, strategi yang dilakukan sesuai dengan Kebijakan Strategi Nasional Pengembangan Pengelolaan Persampahan diuraikan bahwa penanganan dan pengurangan sampah berbasis rumah tangga dengan menerapkan 3R: Reduce, Reuse, dan Recycle. Untuk dipilah jenis sampahnya oleh petugas pemilah sampah yaitu 1) *Reduce* atau mengurangi timbulan sampah, 2) *Reuse* atau menggunakan kembali bahan yang berpotensi menimbulkan sampah, 3) *Recycle* mendaur ulang sampah dengan memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Kata Kunci : Peran Pemerintah, Pengelolaan Sampah, Kota Batu

SUMMARY

Hilda Permatasari, 2022, NPM 21801091009, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, The Role of Batu City Government in Domestic Waste Management (Study at the Batu City Environmental Service). Advisor I: Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Advisor II: Suyeno, S.Sos., M.AP

People's lives always produce waste. Domestic waste in Indonesia is the residual waste generated from household activities. Batu City is no exception, especially in the Batu City TPA which is located in the village of Tlekung, Kec. Junrejo, the problems that currently occur at TPA Tlekung are the waste retaining wall breaking down due to the large amount of garbage entering the TPA, the smell of garbage that people often complain about, and finally the tools used in the waste management process are still inadequate. Based on the description of the existing background, the authors conclude the urgency: (1) How is the Domestic Waste Management Process in Batu City. (2) How to evaluate the role of the government in the management of domestic waste in Batu City. (3) What is the Strategy in Domestic Waste Management in Batu City. The purpose of this study is to describe the waste management process, evaluate the role of the government and to describe the strategy in domestic waste management in Batu City. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by conducting interviews, observation and documentation. The focus of this research is on the waste management process.

The results of this study are first, the process of waste management by operationalizing the facilities and sanitation of the landfill by carrying out the process of recording waste, sorting organic waste and managing waste according to the type of waste. Second, the role of the government in waste management by conducting regular monitoring of the landfill and the existence of a work program carried out by the Environmental Service (DLH). And the third management, the strategy carried out in accordance with the National Development Strategy Policy explained that the handling and reduction of household-based waste by implementing the 3Rs: Reduce, Reuse, and Recycle. To overcome the types of waste by the waste sorting officer, namely 1) Reducing or reducing waste generation, 2) Reusing or reusing materials that have the potential to cause waste, 3) Recycling waste by reusing waste after undergoing processing.

Keywords: Government Role, Waste Management, Batu City

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Kehidupan masyarakat selalu mengeluarkan limbah, Bahkan Indonesia adalah negara kedua terbesar penghasil sampah di dunia. Posisi Indonesia diapit oleh Arab Saudi di peringkat pertama dan Amerika Serikat pada peringkat ketiga. Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 67,8 juta ton atau terdapat 185.753ton sampah setiap hari. Limbah domestik di Indonesia merupakan sisa buangan yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga. Berdasarkan wujudnya, limbah domestik dibedakan menjadi dua jenis, yakni limbah cair dan padat. Limbah cair domestik, merupakan sisa buangan berupa cairan dari kegiatan rumah tangga. Contohnya yakni air deterjen, minyak, kotoran manusia dan lain sebagainya. Sedangkan limbah padat domestik contohnya sampah yang setiap hari dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia. Maka dari itu Sumber sampah terbesar yang di hasilkan Indonesia berasal dari sampah rumah tangga.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Pada umumnya cara berfikir masyarakat terhadap sampah dengan sifat padat yang dihasilkan oleh rumah tangga atau industri, benda yang tidak lagi diinginkan atau tidak bernilai ekonomis. Sampah yang dihasilkan masyarakat kota saat ini pada dasarnya merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah yang jumlah dan volumenya akan sebanding dengan tingkat

konsumsi kita terhadap barang atau material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah yang sangat tergantung dari gaya hidup dan jenis material yang kita konsumsi.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Di dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Listriyani, 2022).

Tabel 1. 1 Jumlah Sampah per Provinsi di Indonesia

10 Provinsi dengan Jumlah Timbunan Sampah Terbanyak 2021

PROVINSI	JUMLAH SAMPAH
Jawa Barat	2,1 juta ton
Jawa Tengah	3,17 juta ton
Jawa Timur	2,63 juta ton
DKI Jakarta	2,59 juta ton
Sumatera Utara	1,23 juta ton
Sumatera Selatan	1,06 juta ton
Sumatera Barat	720 ribu ton
Sulawesi Selatan	1,03 juta ton
Banten	1,07 juta ton
Riau	950 ribu ton

Sumber: (Azkiya, 2022)

Dari daftar tabel diatas dapat dilihat bahwa dari berbagai provinsi tersebut yang paling banyak menghasilkan timbunan sampah yaitu provinsi jawa tengah yang berjumlah 3,17 juta ton sedangkan provinsi sumatera barat berjumlah 720 ribu ton yang menjadi penimbun sampah paling sedikit diantara ke-10 provinsi yang lainnya, di provinsi jawa timur sendiri menghasilkan timbunan sampah yang jumlahnya berada di antara provinsi lainnya yaitu sekitar 2,63 juta ton.

Dari jumlah sampah yang dikeluarkan maka dibutuhkan pengelolaan sampah, adapun pengelolaan sampah di Indonesia masih sebatas pada penanganan yang konvensional yaitu dengan menggunakan sistem open dumping yang berarti pembuangan sampah dengan cara ditimbun.

Tabel 1. 2 **Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah tahun 2021**

Timbunan Sampah	24,517,371.95 (ton/tahun)
Pengurangan Sampah	14.52% atau 3,560,353.98 (ton/tahun)
Penanganan Sampah	48.22% atau 11,821,420.46 (ton/tahun)
Sampah Terkelola	62.74% atau 15,381,774.44 (ton/tahun)
Sampah Tidak Terkelola	37.26% atau 9,135,597.51 (ton/tahun)

Sumber : ((SIPSN), 2022)

Dari tabel di atas timbunan sampah sekitar 24,517,371.95 ton/tahun sehingga capaian pengelolaan sampah masih belum maksimal 80%, Sedangkan untuk penanganannya sendiri masih 48.22% setiap tahunnya. Untuk itu diperlukan pengurangan sampah yang sampai saat ini masih 14.52% setiap tahunnya yang belum maksimal. Pengelolaan sampah yang terkelola masih 62.74% dan yang belum terkelola 37.26% per tahunnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua daerah perkotaan di Indonesia adalah masalah Persampahan. Bahkan saat ini sampah telah menjadi isu utama, dikarenakan penambahan jumlah penduduk yang berbanding lurus dengan peningkatan volume sampah. Sehingga diperlukan solusi yang tepat dan akurat agar tidak memberikan dampak negatif. Melihat begitu pentingnya permasalahan sampah, maka program kebersihan kota menjadi salah satu prioritas pembangunan hampir diseluruh kota di Indonesia. Sampah masih menjadi masalah yang sukar dipecahkan. Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan limbah plastik Indonesia mencapai 67,8 juta ton atau terdapat 185.753ton sampah setiap hari. Untuk

mengatasi masalah penumpukkan sampah yang selama ini memang menjadi penanganan jangka pendek dari permasalahan yang kompleks tentang lingkungan hidup, diperlukan campur tangan atau peran pemerintah. Hal ini terkait dengan tanggung jawab pemerintah yaitu sebagai politisi, perumus kebijakan, dan administrator (Soeharto, 2008: 49) . Sedangkan menurut Ehworm (2008), tanggung jawab utama pemerintah daerah dalam mengelola sampah yaitu mengatur sampah rumah tangga, didaur ulang, atau dibuang dengan benar. Selain itu, peran lainnya termasuk menginformasikan adanya komunitas yang dapat membantu mengelola sampah. Peran tersebut juga dimaksudkan sebagai bagian dari perbaikan infrastruktur (Jati, 2009).

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Menurut Aboejoewono, 1985 (Jati, 2009) menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut: Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara (TPS/Dipo). Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu. Pengelolaan sampah di Kota Batu dilaksanakan oleh Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu. Namun, mulai tahun 2017 diambil alih oleh Dinas Lingkungan Hidup. Wilayah pelayanan persampahan meliputi 3 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Batu, dan Kecamatan Junrejo dengan tingkat pelayanannya saat ini sekitar 60 %. Terdapat 2 (dua) lokasi TPA Kota Batu yaitu 1 unit di Nganglik akan tetapi Tahun 2010 sudah ditutup dan 1 unit di Tlekung. Saat ini yang dioperasikan adalah TPA Tlekung yang dioperasikan sejak Juni 2009 hingga sekarang. Dengan dioperasikan sarana dan prasarana sanitary landfill pada TPA

Tlekung, saat ini TPA Tlekung dapat menampung sampah 329 m³/hari setara dengan 110 Ton / hari.

Nishimoto (1997:10) menambahkan aktor dalam pembangunan infrastruktur terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah mempersiapkan dan mengimplementasikan kebijakan dan memberikan pelayanan publik sebagai bentuk manajemen sektor publik. Pemerintah dan swasta bekerja sama dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan yang memungkinkan untuk pertumbuhan sektor swasta. Sedangkan masyarakat mencakup partisipasi pemangku kepentingan dan penerima manfaat dari kebijakan pembangunan (Jati, 2009).

Tidak terkecuali Kota Batu khususnya di TPA Kota Batu yang bertempat di desa Tlekung, Kec. Junrejo, Kota Batu yang menjadi tempat studi kajian pengelolaan sampah. Kota Batu yang memiliki luas 199,09 km² dengan jumlah penduduk berkisar 202.319 jiwa, pada tahun 2007 memiliki sistem pengelolaan sampah yang hampir sama pada umumnya, sistem pengelolaan sampah perkotaan di Indonesia. Sumber sampah di Kota Batu berasal dari Permukiman (melalui TPS), Hotel/usaha, Penyapuan jalan/taman, dan Pasar (melalui TPS). Untuk sampah baru (segar/ belum satu hari tinggal) yang berasal dari hotel, penyapuan jalan/taman diturunkan di hanggar I (proses 3R) untuk dipilah jenis sampahnya oleh petugas pemilah sampah yaitu 1) *Reduce* atau mengurangi timbulan sampah, yaitu mengurangi kegiatan konsumsi yang menyebabkan timbulan sampah; 2) *Reuse* atau menggunakan kembali bahan yang berpotensi menimbulkan sampah, yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang lain; 3) *Recycle* (mendaur ulang sampah), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan (Martindari.Putri, 2018). Sedangkan sampah yang berasal dari permukiman yang dikumpulkan melalui TPS yang sudah tinggal selama 3 hari atau lebih langsung dikelola di sel sampah, hal ini karena sampah sudah membusuk dan bau, sehingga apabila dipilah

di hangar pertama akan memperlambat kinerja pemilahan. Jumlah sampah yang mampu dipilah pada hangar pertama ini adalah 40 m^3 atau setara dengan 5 kali penurunan sampah dari dumptruck, Sampah tersebut dipilah oleh 19 orang pemilah atau setiap orang mampu memilah sampah $2,2 \text{ m}^3$ sampah.

Sampah yang berasal dari wilayah permukiman di Kota Batu, diangkut menggunakan armada pengangkut sampah setiap hari, dengan jumlah armada 17 armada pengangkut yang terdiri dari 9 dump truck dan 8 arm roll dengan rata-rata sampah yang diangkut $335 \text{ m}^3/\text{hari}$ setara 86 ton ditambah pengangkutan dengan plat hitam $144,5 \text{ m}^3/\text{hari}$ setara 37 ton, jadi total volume sampah yang masuk ke TPA $480,5 \text{ m}^3/\text{hari}$ setara 123 ton. Armada pengangkut sampah ini selanjutnya dicatat dalam buku administrasi sampah yang meliputi : Waktu, Jenis Angkutan, Plat Nomor, Nama sopir, Sumber sampah (lokasi), kapasitas sampah dan keterangan.

Dimana secara garis besar yaitu sampah rumah tangga diangkut oleh pasukan kuning untuk dibawa ke TPS setempat setelah sampah berada di TPS diangkut oleh sarana pengangkut sampah yang berupa truk untuk dibawa ke TPA. Dengan sistem persampahan yang masih tergolong sederhana tersebut tentunya kota batu tidak lepas dari berbagai permasalahan sampah, adapun yang melatar belakangi dipilihnya kecamatan junrejo sebagai tempat pembuangan akhir sampah dikarenakan tempatnya yang strategis dan memiliki wilayah yang tidak terlalu padat dengan penduduk.

Permasalahan yang dihadapi saat ini pada pengelolaan sampah yaitu *Pertama*, Dinding Penahan Sampah di TPA Tlekung Kota Batu Rawan Jebol Saat Musim Hujan Jika jebol, maka kejadian kebocoran lindi (cairan yang berasal dari rembesan sampah,red) hingga sampah bakal terjadi lagi seperti tahun lalu. Kejadian ini berpotensi mencemari lingkungan, selain itu terjadinya jebol juga disebabkan karena banyaknya sampah yang masuk pada TPA Tlekung sekitar 110 Ton/

harinya. *Kedua*, Bau Sampah TPA Tlekung Dikeluhkan Warga masih menjadi permasalahan yang tak kunjung usai. Padahal strategi-strategi telah dibuat oleh Pemkot Batu untuk mengatasi masalah tersebut. *Ketiga*, alat-alat yang digunakan dalam proses pengelolaan sampah masih kurang memadai, hal ini disebabkan karena mesin yang digunakan sudah tua dan tidak layak untuk digunakan lagi.

Dari permasalahan diatas Beberapa usaha telah dilakukan pemerintah kota Batu untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi yang terkait dengan pengelolaan sampah. Usaha-usaha tersebut tampak dari kebijakan-kebijakan yang telah diambil guna mewujudkan kebersihan kota Batu dimana salah satunya dengan membentuk kelembagaan yang menangani kebersihan tingkat dinas. Dengan dibentuknya lembaga ini diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas pelayanan bidang kebersihan lingkungan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampah diperlukan solusi terhadap suatu perencanaan sistem pengelolaan sampah yang terpadu yang dimana pengelolaan sampah terpadu dapat dilakukan dengan keterlibatan langsung pihak dinas dalam mengawasi pengelolaan sampah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik sistem pengelolaan sampah yang terdapat di TPA Tlekung dan kajian terhadap sistem pengelolaan sampah di TPA Tlekung juga memberikan arahan sistem pengelolaan sampah terpadu yang berbasis masyarakat yang mengkombinasikan pendekatan program pemilahan sampah, pengomposan, pemupukan. Dari latar belakang diatas menunjukkan peran pemerintah dalam mengelola sampah domestik di Kota Batu masih belum optimal. Melihat peran pemerintah yang masih kurang optimal tersebut maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan peran pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PERAN PEMERINTAH KOTA BATU DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK “**.

1. 2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pengelolaan Sampah Domestik di Kota Batu ?
2. Bagaimana Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestic di Kota Batu ?
3. Bagaimana Strategi dalam Pengelolaan Sampah Domestik di Kota Batu ?

1. 3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran proses pengelolaan sampah domestic di Kota Batu
2. Untuk memberikan gambaran peran pemerintah dalam pengelolaan sampah domestic di Kota Batu
3. Untuk memberikan gambaran strategi dalam pengelolaan sampah domestic di Kota Batu.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian bagi semua kalangan
2. Bisa sebagai bahan perbandingan untuk ke penelitian dimasa yang akan mendatang

1. 5 Sistematika Pembahasan

Berdasarkan format penyusunan tugas akhir, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang masing-masing merupakan suatu rangkaian yang saling melengkapi.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Adapun dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sampah di Kota Batu dalam pengelolaannya dengan menerapkan “Reduce, Reuse, Recycle.
2. Peran yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup cukup efektif dengan sering melakukan kunjungan ke TPA Tlekung untuk mengetahui informasi apa saja yang dapat ditindak lanjut pada TPA
3. Strategi yang Diperlukannya berupa kerja sama antar TPS dan TPST dalam mengurangi pengangkutan sampah pada TPA kota Batu. Fakta yang terlihat sehari-hari menunjukkan bahwa umumnya sampah-sampah domestik ataupun industri, organik maupun anorganik, dibuang dalam satu bak sampah yang sama dan tercampur berbagai komposisi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Batu tersebut adalah dengan dibangunnya Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang saat ini sudah berada diarea lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tlekung.

5.2 SARAN

Kota Batu yang menjadi salah satu destinasi favorit untuk berlibur masyarakat membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya tentunya dengan meningkatkan pendapatan daerah

melalui sektor pariwisata, tetapi dampak buruknya adalah karena orang berdatangan dengan jumlah banyak, maka secara tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup dalam hal negatif pastinya peningkatan sampah, polusi dan lain sebagainya.

1. Diperlukan peran pemerintah yang aktif dalam mengatasi permasalahan ini, karena dari dulu Kota Batu terkenal akan kotanya yang asri dan sejuk. Pemerintah Kota Batu telah melakukan beberapa program untuk menanggulangi peningkatan sampah, seperti bekerja sama dengan bank sampah, membangun tempat pembuangan sampah terpadu, mengirimkan alat pencacah, dan banyak hal untuk membangun kota yang bersih dan asri.
2. Untuk menanggulangnya perlu kerjasama diantara semua pihak. Kebijakan pengelolaan sampah di perkotaan dengan melibatkan masyarakat, badan usaha, atau instansi pemerintah lain perlu dilakukan di daerah sehingga permasalahan Kebijakan Pengelolaan Sampah di Daerah Utama Tujuan Wisata sampah dapat dicegah.
3. Diperlukannya perluasan lahan dalam penampungan sampah yang masuk pada TPA Tlekung. Memberikan fasilitas yang lebih dalam proses pengelolaan sampah, agar tidak terjadi kendala mesin yang rusak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dunn, W. N. (2022). *Public Policy Analysis: An Introduction New Jersey: Pearsons Education*.
Edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan dari edisi kedua (1994) diterbitkan sejak 1999 dengan judul Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kusumastuti, A. d. (2021). *Dalam Metode Penelitian* (hal. 29-30). Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Mustari, N. (2022). *Pemahaman Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Yogyakarta: Leutikaprio.

Stufflebeam, D. C. (2022). *Evaluation; Theor, Model, & Application (Second Edition)*. San, Fransisco: Jossey-Bass.

subarsono.A.G, O. (2022, 04 27). analisis kebijakan publik,konsep,teori,dan aplikasi.
yogyakarta: pustaka pelajar.

Jurnal

Ahaddin, F. Y. (2021).

<http://eprints.umm.ac.id/37437/7/Fahmi%20Hardini%20Sulistyaningsih%20%20Pemerintahan%20Inovatif%20Pengelolaan%20Sampah%20Indikator%20Pemerintahan%20Inovatif.pdf>.

Anggraeni, D. A. (2021). Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Malang*,
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12061/9354> .

Ariyanto, D. B. (2021). Kebijakan Pengelolaan Sampah di Daerah Utama Tujuan Wisata. *FISIP Universitas Muhammadiyah Malang*, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/7912-17765-1-PB%20.pdf .

Effendy.Ismail., L. P. (2022, 4 29). Manajemen Tata Kelola Sampah Di Perkotaan.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/18-70-1-PB.pdf, 154.

Fahmi, Y. A. (2022). Innovative Governance dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Social Empowertment pada Pemerintah Kota Batu.
<http://pemerintahan.umm.ac.id/files/file/NASKAH%20PUBLIKASI.doc>.

Fajariyah, A. L. (2021). Manajemen Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sampang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Malang*,
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/8068/6603> .

Fitri, R. F. (2021). Peran Pemerintah dan Kader Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Malang*,
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3577/3630> .

Jati, T. K. (2022). Peran Pemerintah Boyolali Dalam Pengelolaan. <http://eprints.undip.ac.id>, 4.

Listriyani, N. (2022, 4 28). DASAR TEORI PENGELOLAAN PERSAMPAHAN DI PADUKUHAN. http://eprints.undip.ac.id/67689/6/BAB_II.pdf, 8.

Maharani, E. (2021). Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam Pemberdayaan Masyarakat ununtuk Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Malang.*,
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12106/9405> . Diakses 2021

Martiandari.Putri. (2021). PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK BERBASIS.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/166036/1/Putri%20Martiandari.pdf>, 31.

Tanama.Aziz. (2022). <http://eprints.umm.ac.id/>. <http://eprints.umm.ac.id/35064/3/jiptummp-gdl-aziztanama-48325-3-babii.pdf>.

Dasar Hukum/ Undang-undang

Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah.

Dokumen

Dokumen laporan Optimalisasi Operasional TPA Tlekung Kota Batu

Dokumen Proses Pengelolaan Sampah di Kota Batu.

Internet

(SIPSN), S. I. (2021). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. Diakses pada tahun 2021

Azkiya, D. (2021). Jumlah sampah per-provinsi di indonesia tahun 2021:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/timbunan-sampah-nasional-capai-2145-juta-ton-pada-2021-jawa-tengah-terbanyak#:~:text=Berdasarkan%20data%20Sistem%20Informasi%20Pengelolaan,mencapai%203%2C17%20juta%20ton.>

Bappelitbangda Kota Batu, 2. (2022). Diambil kembali dari

<https://batukota.go.id/upload/sakip/kota-RPJMD%202017-2022.pdf>

Kependudukan, P. s. (2022). Diambil kembali dari Luas wilayah, Jumlah Desa dan kelurahan di

Kota Batu:

<https://batukota.bps.go.id/publication/2021/02/26/bef0b20e76be80075b2176b7/kota-batu-dalam-angka-2021.html>.

Miles, H. d. (2022). *model interaktif analisis data*. Diambil kembali dari

https://www.google.com/search?q=download+gambar+miles+dan+huberman+2014%3A+14&tbm=isch&ved=2ahUKEwiPnqW7yJv7AhWd_XMBHSC6CB8Q2cCegQIABAA&oeq=download+gambar+miles+dan+huberman+2014%3A+14&gs_lcp=CgNpbWcQAzoECCMQJ1CxJ1jrOWDoTmgBcAB4AlABaogB0gaSAQM5LjGYAQCgAQ.

Nita, S. (2022). pengelolaan sampah rumah tangga. <https://dlhk.jogjaprov.go.id/>.

Sipil, D. K. (2022). Diambil kembali dari <https://dispendukcapil.batukota.go.id/sebaran-penduduk.html>.

